

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

1) Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada dipermukaan bumi. Menurut hasil seminar dan lokakarya Ikatan Geograf Indonesia, 1988 Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Halengkara, dkk, 2022). Objek kajian geografi merupakan fenomena geosfer baik fisik maupun sosial dan memiliki keterkaitan dengan ruang dan waktu.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk berekreasi. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat dinamis dari suatu tempat ketempat lain yang memiliki daya tarik dalam waktu sementara (Isdarmanto, 2017: 6). Tujuan pariwisata biasanya untuk mengisi waktu luang dan untuk istirahat dari aktivitas sehari-hari.

Geografi dan pariwisata memiliki keterkaitan satu sama lain. Kajian geografi tentang kondisi fisik, sosial, dan interaksi antara keduanya menjadikan geografi memiliki peranan penting dalam mengetahui potensi wisata disuatu wilayah. Keterkaitan antara geografi dan pariwisata merujuk pada sistem kepariwisataan dalam perjalanan suatu pariwisata, yaitu Sistem Daerah Asal Wisatawan (DAW), Daerah Tujuan Wisatawan (DTW) dan sub sistem Route (Sunarta, 2019: 15). Geografi menjadi penghubung antara tiga sub sistem tersebut.

Geografi pariwisata melakukan kajian dengan unsur-unsur geografi untuk menganalisis tentang karakteristik atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang tentunya memiliki perbedaan. Kajian tersebut tentunya dapat membantu untuk kepentingan

kepariwisataan dalam mengelola potensi disuatu wilayah contohnya seperti bentang alam, sosial budaya, pantai dan sebagainya.

2) Pengertian Pariwisata

Pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan mengunjungi suatu tempat yang memiliki daya tarik dan memiliki nilai untuk rekreasi. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat dinamis dari suatu tempat ketempat lain yang memiliki daya tarik dalam waktu sementara (Isdarmanto, 2017: 6). Pariwisata merupakan suatu berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berekreasi pada suatu wilayah yang memiliki daya tarik dan bersifat sementara.

Merujuk pada Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kegiatan pariwisata bagi sebagian orang merupakan suatu bentuk istirahat dari aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi tempat yang memiliki daya tarik, serta dilakukan dalam jangka waktu sementara.

3) Unsur-unsur Pariwisata

Pariwisata memiliki 4 unsur-unsur pariwisata yang mutlak dalam pengembangan pariwisata (Isdarmanto, 2017: 14), yang meliputi:

a) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Destinasi pariwisata terbentuk oleh adanya daya tarik wisata disuatu wilayah. Daya tarik wisata menjadi salah satu faktor

alasan wisatawan mengunjungi wisata tersebut. Daya tarik wisata tentunya memiliki perbedaan di setiap wilayah sesuai dengan potensi dan kemampuan wilayah tersebut. Terdapat jenis daya tarik wisata yang meliputi:

- (1) Daya tarik wisata alam, yaitu daya tarik yang dimiliki langsung oleh alam. Contohnya laut, pantai, gunung dan sebagainya.
- (2) Daya tarik wisata buatan manusia, yaitu daya tarik dampak dari aktifitas oleh manusia. Contohnya budaya, museum, taman kota dan sebagainya.

b) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Unsur pariwisata ini berkaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Amenitas merupakan ketersediaan akomodasi dan fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengunjung dalam melakukan kegiatan pariwisata seperti toilet, rumah makan, warung, penginapan, sarana ibadah, lahan parkir, fasilitas kesehatan dan sebagainya.

c) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Unsur pariwisata aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai tujuan. Aksesibilitas merupakan sarana maupun prasarana menuju destinasi wisata. Aksesibilitas tidak terbatas pada alat transportasi yang membawa wisatawan ke destinasi wisata, namun meliputi aspek yang menunjang dan memperlancar perjalanan ke destinasi wisata.

d) Pelayanan Tambahan (*Ancillary/Hospitality*)

Unsur pariwisata pelayanan tambahan berkaitan dengan keberadaan seseorang atau kelompok yang mengelola destinasi wisata. Unsur tersebut dikatakan penting karena untuk keberlanjutan destinasi wisata agar tetap berjalan dan tidak

terbengkalai. Organisasi tersebut memiliki tugas untuk mengelola sehingga dapat memberikan keuntungan, baik pemerintah, masyarakat sekitar, dan *stakeholder* lainnya.

4) Jenis-jenis Pariwisata

Kegiatan pariwisata didasari oleh keinginan dan motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan. Seseorang atau wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan berbagai tujuan dan memuaskan keinginan yang beragam. Keberagaman tersebut menimbulkan adanya jenis-jenis pariwisata untuk memenuhi keinginan wisatawan. Pariwisata sebagai suatu gejala memiliki beberapa bentuk dan jenis (Suwena & Widyatmadja, 2017: 19), yang meliputi:

a) Menurut letak geografis

- (1) Pariwisata lokal, merupakan kepariwisataan yang memiliki jangkauan yang lebih sempit dan terbatas pada lokasi tertentu saja. Contohnya kepariwisataan Ciamis, kepariwisataan Tasikmalaya, dan sebagainya.
- (2) Pariwisata regional, merupakan kepariwisataan yang dikembangkan pada suatu wilayah tertentu, baik mencangkup nasional dapat juga internasional. Contohnya kepariwisataan Bali, kepariwisataan Yogyakarta.
- (3) Pariwisata nasional, merupakan kepariwisataan yang dikembangkan pada suatu negara, yang biasanya pelaku kepariwisataannya tidak hanya dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri yang berdiam di negara tersebut.
- (4) Pariwisata regional-internasional, yaitu kepariwisataan yang berkembang pada suatu region internasional yang terbatas, namun masih melewati batas dua atau tiga negara pada region tersebut. Contohnya kepariwisataan yang berada pada region ASEAN.

(5) Pariwisata internasional, merupakan kepariwisataan yang dikembangkan atau yang berada diseluruh dunia.

b) Menurut Objeknya

(1) *Cultural tourism*, merupakan pariwisata yang memberikan daya tarik berupa seni dan budaya pada suatu wilayah untuk memotivasi wisatawan melakukan perjalanan.

(2) *Recuperational tourism*, merupakan pariwisata untuk perjalanan penyembuhan penyakit. Contohnya wisata air panas, mandi lumpur, dan sebagainya

(3) *Commercial tourism*, merupakan pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan nasional maupun internasional.

(4) *Sport tourism*, merupakan pariwisata yang dilakukan wisatawan untuk menyaksikan kegiatan atau pesta olahraga pada suatu tempat atau negara.

(5) *Political tourism*, merupakan pariwisata yang memberikan daya tarik berupa suatu peristiwa maupun kejadian yang berhubungan dengan negara tersebut. Contohnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan.

(6) *Social tourism*, merupakan peristiwa yang dilihat dari penyelenggaraannya tidak untuk mencari keuntungan, contohnya study tour, piknik, dan sebagainya.

(7) *Region tourism*, merupakan kegiatan pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk melihat ataupun melakukan kegiatan yang berhubungan dengan upacara-upacara atau kegiatan keagamaan. Contohnya upacara Bali Krama di Besakih, haji/umroh, dan sebagainya.

(8) *Marine tourism*, merupakan pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan yang ditunjang oleh fasilitas seperti berenang, memancing, menyelam dan sebagainya, serta fasilitas akomodasi maupun kulinernya.

c) Menurut jumlah orang yang berwisata

- (1) *Individual tourism*, merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh seseorang atau satu keluarga secara bersamaan.
- (2) *Family group tourism*, merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh sekelompok keluarga yang memiliki hubungan kerabat.
- (3) *Group tourism*, merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh sekelompok wisatawan yang terdiri dari banyak wisatawan yang berpartisipasi.

d) Menurut Potensinya

Daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Jenis wisata menurut potensinya yang merujuk pada Undang-undang tersebut meliputi:

- (1) Alam, merupakan kegiatan pariwisata yang mengandalkan potensi alam untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan berkunjung. Contohnya pantai, gunung, hutan dan sebagainya.
- (2) Buatan, merupakan kegiatan pariwisata yang mengandalkan objek wisata yang dipengaruhi oleh aktifitas manusia. Contohnya waterboom, taman kota, hotel dan sebagainya.
- (3) Budaya, merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan daya tarik berupa situs, kebudayaan atau kebiasaan masyarakat pada suatu wilayah.

2.1.2 Sistem Informasi Geografis (SIG)

1) Pengertian Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sebuah sistem komputer berbasis informasi yang digunakan dalam memberikan informasi digital maupun analisis pada permukaan bumi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat (Awangga, 2014: 3). Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memiliki fungsi untuk menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan memaparkan data yang berkaitan dengan keadaan bumi.

Kemampuan sistem informasi geografis sebagai sistem berbasis komputer dapat mengatasi data bereferensi geografi yakni memasukan data, menyimpan data, manipulasi data, analisis data serta memiliki referensi geografis (Hadi, 2018: 8). SIG memiliki dua dimensi data, yaitu data geografis dan data atribut. Data geografis prinsipnya memiliki data yang lebih kompleks, sehingga data tersebut harus memiliki unsur informasi topology yakni memiliki keterkaitan antar elemen-elemen geografi dan atribut data.

Penggunaan sistem informasi geografis dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat agar lebih baik dan bermanfaat. Pemanfaatan kemajuan suatu teknologi teknologi, menjadikan teknologi yang digunakan akan ikut serta berkembang untuk memenuhi kebutuhan setiap pengguna yaitu masyarakat.

2) Subsistem SIG

Sistem Informasi Geografis (SIG) memiliki 4 subsistem utama (Tricahyono & Dahlia, 2017: 20), yaitu meliputi:

a) Data *Input*

Subsistem data *input* memiliki fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mempersiapkan data spasial dan data

atributnya dari berbagai sumber yang didapat. Data *input* bertugas dan bertanggungjawab untuk mengonversikan maupun mentransformasikan format-format data asli ke dalam format yang dapat digunakan oleh perangkat SIG.

b) *Data Output*

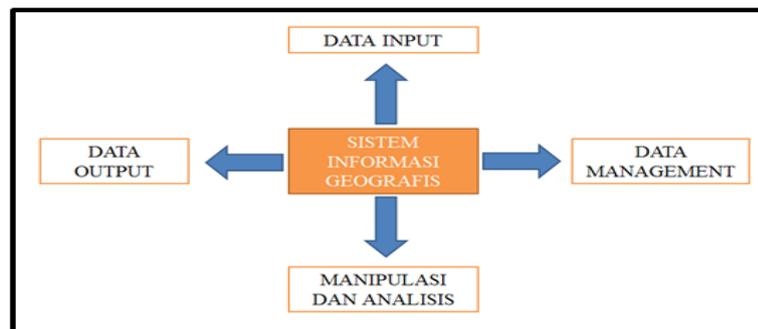
Subsistem data *output* memiliki tugas untuk menampilkan serta menghasilkan keluaran ataupun mengekspor data kedalam berbagai format yang diinginkan sebagian maupun seluruh bagian data baik berbentuk *hardcopy* maupun *softcopy* seperti grafik, tabel, peta, dan sebagainya.

c) *Data Management*

Subsistem data *management* memiliki tugas untuk mengorganisasikan baik data spasial maupun data tabel atribut terkait kedalam sistem basis data dengan sedemikian rupa sehingga akan mempermudah dalam menyimpan maupun mengambil kembali data-data tersebut untuk diedit maupun dianalisis.

d) *Data Manipulasi dan Analisis*

Subsistem data manipulasi dan analisis dapat menentukan dan melakukan prosedur untuk data spasial maupun data atribut untuk menghasilkan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG. Data manipulasi dan analisis dapat dikatakan sebagai inti dalam SIG, karena dalam subsistem ini data-data dapat dilakukan evaluasi dan pemodelan untuk menghasilkan informasi yang diinginkan.



Sumber: Irwansyah, 2013

Gambar 2.1
Subsistem SIG

3) Komponen SIG

Sistem Informasi Geografis (SIG) terdiri dari beberapa komponen untuk menjalankan sistem tersebut. Komponen tersebut meliputi data, perangkat lunak, perangkat keras, operator/SDM, dan prosedur (Tricahyono & Dahlia, 2017: 17). Komponen sistem informasi geografis sebagai berikut:

a) Data

Sistem Informasi Geografis memiliki salah satu komponen penting, karena sebagai input untuk diproses dalam SIG. Data dapat berbentuk data spasial dan data atribut. Data Spasial merupakan data penggambaran fenomena yang terdapat dipermukaan bumi dan memiliki koordinat, seperti, citra satelit, peta, foto udara dan sebagainya. Data atribut merupakan data yang diambil dari hasil observasi lapangan, seperti sensus penduduk, catatan survei dan sebagainya.

b) Perangkat Lunak (*Software*)

Komponen SIG yang memiliki fungsi sebagai alat atau *tools* untuk menyimpan, menganalisis, serta menampilkan hasil analisis yang berupa informasi geografis disebut perangkat lunak. Beberapa perangkat lunak yang biasa digunakan

dalam SIG diantaranya *Arc-GIS*, *Map Info*, *ILWIS*, *Quantum GIS*, *ENVI* dan sebagainya.

c) Perangkat Keras (*Hardwere*)

Komponen Sistem Informasi Geografis ini merupakan seperangkat komputer yang membantu dalam pengelolaan SIG. Perangkat keras tersebut diantaranya *Printer*, *Scanner*, *Plotter* dan sebagainya.

d) Pelaksana atau Sumber Daya Manusia

Sistem informasi Geografis tentunya tidak dapat dijalankan dengan baik jika tidak ada pelaksana atau sumber daya manusia yang merupakan komponen penting dalam SIG, karena pelaksana atau sumber daya manusia yang mengelola perangkat-perangkat dalam SIG. Bagian sumber daya manusia dalam SIG meliputi: operator, analisis, programmer, basis data administrator dan *stakeholder*.

e) Prosedur

Sistem Informasi Geografis dijalankan dengan baik apabila memiliki rencana pelaksanaan yang dirancang dengan baik dan terstruktur.



Sumber: Sritopia, 2017

Gambar 2.2
Komponen SIG

2.1.3 Teori Lokasi

Mengkaji suatu fenomena memerlukan ilmu yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi di permukaan bumi. Teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari tata ruang kegiatan ekonomi, atau atribut geografis sumber potensial, dan hubungannya dengan atau dampaknya terhadap keberadaan berbagai jenis usaha/kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005: 77). Lokasi sebagai tempat berbagai kegiatan, seperti objek wisata, rumah makan, sekolah, tempat ibadah, dan sebagainya, menunjukkan pola yang dapat ditelaah dan dipahami.

Memahami suatu lokasi sebagai tempat berkegiatan, para ekonom/geograf berasumsi bahwa ruang yang dianalisis itu datar dan kondisinya sama ke segala arah. Kondisi dimana manusia mengatur aktivitas mereka dalam ruang, asumsi ini secara bertahap dilonggarkan dan kondisi dunia nyata ditemukan. Hakikatnya setiap daerah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda, sehingga sudah mengetahui bahwa perilaku manusia sama dalam kondisi ruang, jadi mudah untuk menganalisis dampaknya.

Jarak merupakan salah satu unsur ruang yang menciptakan "gangguan" saat berpergian atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jarak merupakan gangguan karena membutuhkan waktu dan tenaga (biaya) untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain. Jarak juga mengganggu informasi, jadi semakin jauh jarak dari suatu lokasi, semakin sedikit potensi/karakter diketahui. Semua faktor lain dianggap sama, semakin jauh jarak yang ditempuh, semakin sedikit minat orang untuk berpergian.

Pembahasan yang menarik dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana lokasi potensial mendorong batas-batas lingkup pengaruhnya. Potensial

tersebut berkaitan dengan besarnya gaya tarik menarik di pusat dan jarak antara lokasi tersebut dengan pusat.

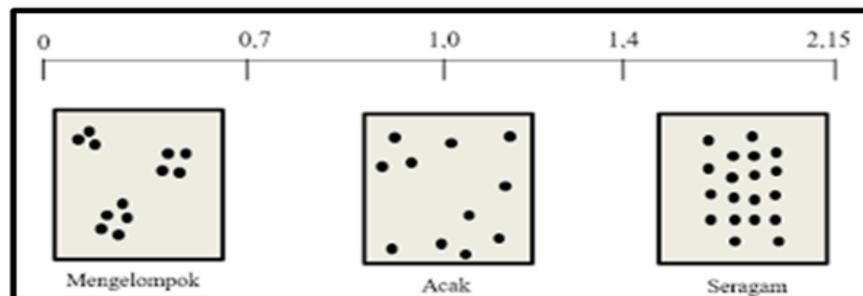
Faktor yang menentukan minat berkunjung pada suatu lokasi salah satunya adalah kemudahan akses. Tingkat aksesibilitas adalah sejauh mana suatu tempat mudah dijangkau dalam kaitannya dengan tempat-tempat terdekat lainnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi antara lain oleh jarak, keadaan infrastruktur transportasi, tersedianya berbagai pilihan konektivitas, termasuk frekuensi, serta tingkat keamanan dan kenyamanan saat melintasi rute tersebut.

Persoalan tingkat aksesibilitas erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi yang ada diantara kedua titik tersebut. Frekuensi penghubung erat kaitannya dengan potensi ekonomi dari dua lokasi yang terhubung. Berdasarkan kaitan tersebut potensi mempengaruhi aksesibilitas, tetapi pada sisi lain aksesibilitas juga menaikkan potensi suatu wilayah

2.1.4 Teori Analisis Tetangga Terdekat

Ketidakpuasan masyarakat yang membahas pola penyebaran secara deskriptif memunculkan ide untuk membahasnya secara kuantitatif. Pola persebaran yang dikatakan reguler atau seragam (*uniform*), random, mengelompok (*clustered*) dan sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Analisis tetangga terdekat merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan untuk mencari pola distribusi yang dimulai dari titik-titik dengan menerapkan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik, dan luas.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, nantinya akan menghasilkan hasil akhir. Hasil akhir perhitungan analisis tetangga terdekat berupa indeks yang memiliki rentan antara 0 – 2,15 (Sumaatmadja, 1981: 138). Analisis tetangga terdekat memberikan kemudahan dalam menganalisis pola sebaran suatu fenomena.



Sumber: Sumaatmadja, 1981

Gambar 2.3
Model Pola Persebaran

Pola persebaran dapat dibandingkan secara spasial maupun temporal. Pendekatan ini disebut analisis tetangga terdekat dan jenis analisis ini membutuhkan data tentang jarak antara suatu pemukiman dengan pemukiman berikutnya atau terdekat. Analisis tetangga terdekat dapat digunakan untuk menilai pola fenomena lain, seperti pola sebaran longsor, pola sebaran pemukiman dan sebagainya.

2.1.5 Teori Analisis Pariwisata dengan Sistem Informasi Geografis

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk rekreasi pada suatu tempat. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat dinamis dari suatu tempat ketempat lain yang memiliki daya tarik dan dilakukan dalam waktu sementara diluar waktu pekerjaannya (Isdarmanto, 2017: 6). Kegiatan pariwisata pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk kunjungan wisata bukan untuk bekerja atau mencari pengasolan dan bersifat sementara.

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem komputer yang memiliki tujuan untuk menyimpan, menganalisis, dan menyajikan data mengenai fenomena di permukaan bumi. Sistem informasi geografis (SIG) merupakan sebuah sistem komputer berbasis informasi yang digunakan dalam memberikan informasi digital maupun analisis pada permukaan bumi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat (Awangga, 2014: 3).

Pemanfaatan sistem informasi geografis dapat dilakukan diberbagai bidang salah satunya adalah pariwisata.

Keterkaitan sistem informasi geografis dengan pariwisata sangat erat. Sistem Informasi Geografis (SIG) pada dasarnya merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan data geografis dengan teknologi informasi untuk menyimpan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang suatu lokasi atau wilayah tertentu dipermukaan bumi, dalam konteks pariwisata, SIG dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berhubungan dengan destinasi pariwisata disuatu lokasi.

Informasi destinasi pariwisata seperti lokasi wisata, objek wisata, fasilitas penunjang, sebaran objek wisata, dan lain sebagainya dapat diinformasikan dengan memanfaatkan sistem informasi geografis. Merujuk pada konteks perencanaan pariwisata, sistem informasi geografis dapat dimanfaatkan untuk menganalisis potensi wisata dengan memberikan data geografis tentang potensi pariwisata di suatu wilayah, sehingga pemerintah atau pihak terkait dapat melakukan analisis faktor pendukung untuk perencanaan pariwisata.

2.1.6 Peta

Geografi dalam mengkaji suatu fenomena tidak terlepas dari penggunaan peta untuk memberikan informasi berupa gambar. Peta merupakan bentuk representasi atau penggambaran secara sistematis dari suatu ruang geografis. (Setyowati et al, 2018: 6). Peta dapat dikatakan sebagai gambaran konvensional dari suatu permukaan bumi yang diperkecil dengan tambahan angka maupun tulisan sebagai tanda pengenal. Peta dapat dibedakan menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1) Menurut Bentuk Peta

Peta menurut bentuk peta terbagi menjadi tiga macam, meliputi: peta dasar (*Base Map*), peta induk (*basic map*), dan peta karakter dan peta turunan.

a) Peta Dasar (*Base Map*)

Bentuk Peta yang dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan peta lainnya seperti peta rupa bumi atau peta tematik adalah peta dasar.

b) Peta Induk (*Basic Map*)

Bentuk Peta induk merupakan peta yang dikompilasi langsung dari hasil pengukuran dilapangan serta dilakukan secara sistematis. Data tersebut didapatkan dengan menggunakan cara pemetaan yang sama, proyeksi yang sama dan sferoid yang sama.

c) Peta Kerangka dan Peta Turunan

Peta yang digunakan sebagai dasar untuk membuat peta lain, mengikat data tematik tertentu sesuai dengan posisi planimetriknya merupakan peta kerangka dan peta turunan. Tema dari setiap peta tematik harus berupa informasi utama dan informasi lainnya merupakan informasi yang mendukung tema tersebut.

2) Menurut Isi Peta

Berdasarkan isi peta, peta dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Peta Umum

Mengkaji suatu fenomena rupa bumi dapat menggunakan peta umum. Peta umum merupakan peta yang memberikan gambaran maupun informasi permukaan bumi secara umum. Peta umum sering disebut juga peta topografi atau peta rupa bumi, karena pada dasarnya peta ini memberikan gambaran mengenai permukaan bumi baik kondisi alam maupun sosial budaya.

b) Peta Khusus

Mengkaji suatu fenomena yang lebih spesifik maupun khusus dapat menggunakan peta khusus. Peta khusus merupakan

peta yang memberikan gambaran maupun informasi secara khusus atau hanya memberikan gambaran pada beberapa aspek dari fenomena di permukaan bumi. Peta khusus sering dikenal juga sebagai peta tematik, karena hanya memberikan informasi tema tertentu saja. Contohnya peta iklim, peta kepadatan penduduk dan sebagainya.

c) Peta Navigasi

Penggunaan peta navigasi biasanya digunakan untuk kepentingan navigasi seperti jalur udara atau jalur laut.

3) Menurut Skala Peta

Berdasarkan skala, peta dikategorikan menjadi lima jenis, yakni: peta kadaster, peta skala besar, peta skala sedang, peta skala kecil dan peta geografi.

a) Peta Kadaster (1:100, - < 1:5.000)

Contoh peta: Peta Badan Pertanahan Nasional, Peta Sertifikat Tanah, Peta Perencanaan Pembangunan/Proyek wilayah RT/RW.

b) Peta Skala Besar (1:5.000 - < 1:250.000)

Contoh peta: Peta desa, peta kelurahan, peta kecamatan, dan peta kota madya

c) Peta Skala Menengah (1:250.000 - < 1:500.000)

Contoh peta: Peta Kabupaten dan Peta Provinsi

d) Peta Skala Kecil (1:500.000 - < 1:1.000.000)

Contoh peta: Peta Kalimantan, Peta Negara

e) Peta Geografis (>1:1.000.000)

Contoh peta: Peta Regional Asia Timur, dan Peta Dunia.

2.1.7 Website Geographyc Information System (Webgis)

Webgis merupakan suatu aplikasi sistem informasi geografis yang dibuat dengan menggunakan PHP (Bahasa Pemograman) yang selanjutnya akan diperlihatkan secara luas melalui *World Wide Web* (WWW) sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat

luas (Pratomo Nur dkk., 2022). *Webgis* dapat diartikan sebagai aplikasi pemetaan digital yang menggunakan jaringan internet sebagai media komunikasi.

Fungsi utama yang dimiliki *webgis* yaitu untuk mendribusikan, mempublikasikan, mengintegrasikan, mengkomunikasikan serta dapat memberikan ataupun menyajikan informasi dalam bentuk teks, peta digital serta dapat menjalankan fungsi-fungsi analisis yang terkait dengan sistem informasi geografis melalui jaringan internet (Naim & Yahya, 2022). *Webgis* merupakan suatu aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai Sistem Informasi Geografis.

Pengertian *webgis* berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *webgis* merupakan suatu aplikasi SIG yang menggunakan jaringan internet sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi baik berbentuk teks, peta digital, dan mampu menjalankan fungsi-fungsi analisis dan query yang berkaitan dengan SIG yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat luas.

Webgis memiliki keuntungan dalam penggunaannya, seperti tidak memerlukan *software* khusus dalam mengakses informasinya, cukup dengan menggunakan internet dan browser. Keuntungan lainnya terdapat peta informasi secara digital yang terstruktur dan memiliki manajemen data yang baik sehingga dapat mudah dipahami (Geosriwijaya, 2018). *Webgis* tentunya memberikan kemudahan dalam membantu pencarian informasi yang dibutuhkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Identifikasi Sebaran Lokasi Objek wisata dengan Sistem Informasi Geografis berbasis *webgis* di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Nur Insani (2018), dengan judul “Identifikasi Sebaran Lokasi Sekolah Negeri dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Aplikasi Android di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (Insani, 2018). Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi karena memiliki kesamaan yaitu pemanfaatan SIG untuk sebaran lokasi.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Rian Putra (2021), dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Berbasis Android untuk sebaran Pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Indra Rian Putra, 2021). Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi karena memiliki kesamaan yaitu pemanfaatan SIG untuk sebaran lokasi.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Pratami, Rahmatullah Harianja, dan Wahyu Agung Sadewo (2021). Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan spasial/keruangan (Pratami et al., 2021). Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini karena memiliki kesamaan yaitu pemanfaatan SIG untuk sebaran lokasi.

Penelitian yang relevan untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Yang Akan Diteliti
Nama	Azmi Nur Insani	Indra Rian Putra	Mentari Pratami, Rahmatullah Harianja, Wahyu Agung Sadewo	Lutfi Fauzan
Judul	Identifikasi Sebaran Lokasi Sekolah Negeri dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Aplikasi Android di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Berbasis Android untuk Sebaran Pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat.	Identifikasi Sebaran Lokasi Objek wisata dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis <i>Webgis</i> di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis
Lokasi	Kabupaten Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Lampung Barat	Kabupaten Ciamis
Tahun	2018	2021	2021	2023
Rumusan Masalah	Bagaimana penyajian sebaran lokasi sekolah negeri dengan sistem informasi geografis (SIG) Berbasis Aplikasi Android di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? Bagaimana Pola sebaran lokasi sekolah negeri di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?	Bagaimana pola persebaran lokasi pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya? Bagaimana Pemanfaatan Sisitem Informasi Geografis (SIG) berbasis Android untuk sebaran lokasi pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Bagaimana pemetaan objek wisata di kabupaten lampung barat menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada tahun 2021?	Bagaimana pola sebaran lokasi Objek wisata di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? Bagaimana penyajian sebaran lokasi Objek wisata dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis <i>webgis</i> di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
Metode Penelitian	Deskriptif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif	Deskriptif Kuantitatif

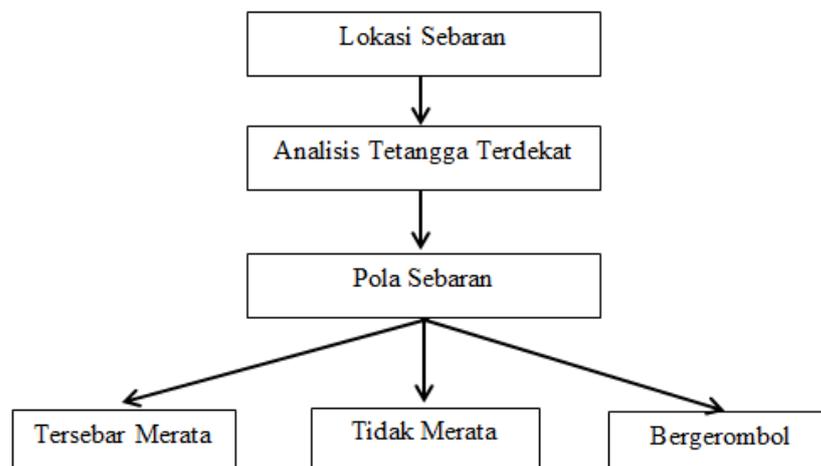
Sumber: Data hasil studi pustaka, 2023

Berdasarkan penelitian terdahulu atau penelitian relevan terdapat beberapa kesamaan yang ditemukan penulis pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan dapat diketahui dari tema yang diangkat yakni mengenai persebaran lokasi dan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam memetakan suatu kenampakan di permukaan bumi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan penggunaan *webgis* dalam memberikan informasi dengan judul Identifikasi Sebaran Lokasi Objek wisata dengan Sistem Informasi Geografis Berbasis *Webgis* di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2.3 Kerangka Konseptual

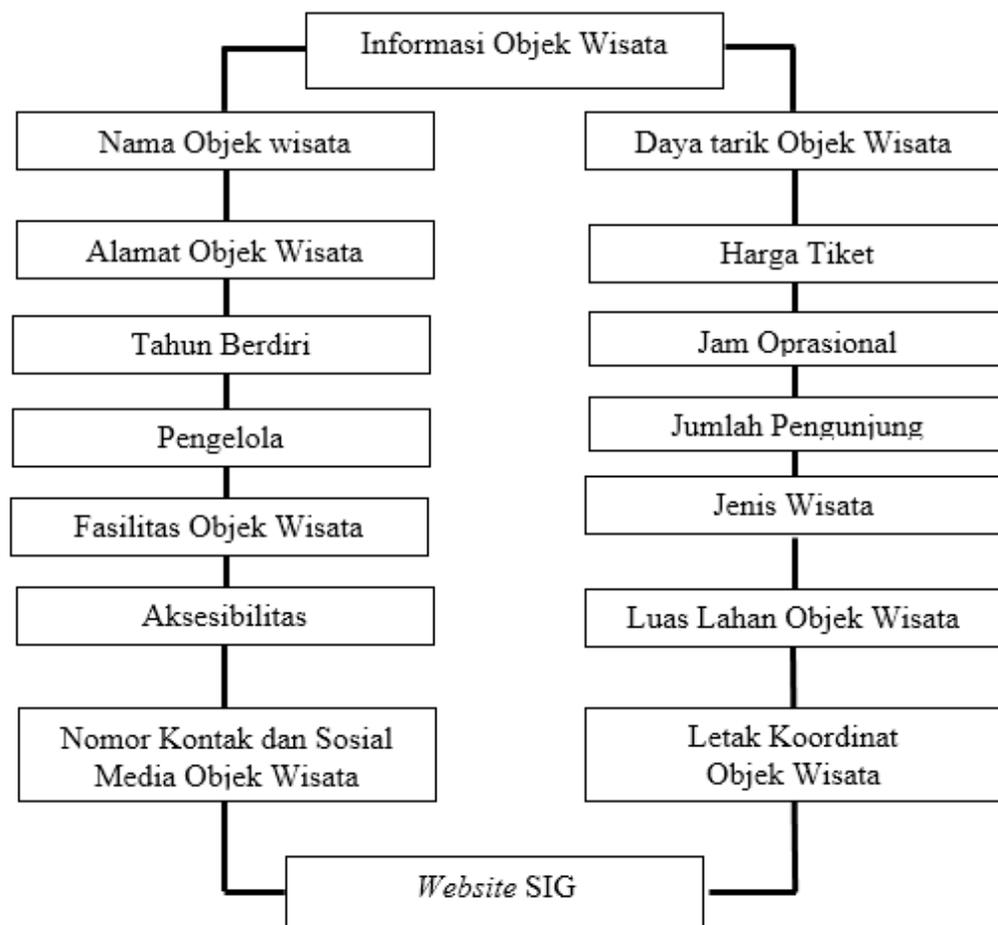
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung dari tinjauan teoretis serta penelitian relevan maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 2.4
Kerangka Konseptual I

Pola sebaran lokasi Objek wisata di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus analisis tetangga terdekat yang akan menghasilkan pola persebaran bergerombol (*clustered*), Tidak Merata (*random*), atau Tersebar merata (*regular*).



Sumber: Hasil analisis, 2023

Gambar 2.5
Kerangka Konseptual II

Penyajian SIG berbasis *webgis* dalam pemetaan sebaran lokasi objek wisata di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam *webgis* yang telah dibuat dengan menampilkan beberapa informasi. Informasi tersebut meliputi: nama objek wisata, alamat objek wisata, tahun berdiri, pengelola, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, nomor kontak objek wisata, jumlah pengunjung, daya tarik objek wisata, harga tiket, jam oprasional, jenis wisata, luas lahan, dan letak koordinat objek wisata.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban bersifat sementara pada suatu permasalahan yang masih dugaan karena perlu adanya pembuktian kebenarannya. (Siyoto & Ali, 2015: 49). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pola sebaran lokasi objek wisata di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis tersebar tidak merata, berkelompok dan tersebar merata dengan menggunakan perhitungan analisis tetangga terdekat.
- 2) Penyajian informasi berbasis *webgis* dalam pemetaan sebaran lokasi Objek wisata di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam *webgis* yang telah dibuat dengan menampilkan beberapa informasi yaitu nama objek wisata, alamat objek wisata, tahun berdiri, pengelola, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, nomor kontak objek wisata, jumlah pengunjung, daya tarik objek wisata, harga tiket, jam oprasional, jenis wisata, luas lahan, dan letak koordinat objek wisata.